

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN JARAK POSYANDU DENGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN IBU BALITA PADA KEGIATAN POSYANDU

¹⁾Dwi Saputri MS, ²⁾Desti Widya Astuti, dan Windi Anggriani ³⁾

Program Studi D III Kebidanan, Akademi Kebidanan Rangga Hsada Prabumulih

E-mail : ¹⁾desti.widya29@gmail.com ²⁾dewisaputri028@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan posyandu ibu balita di wilayah kerja PMB Irma Suryani Kota Prabumulih. Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dengan pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keaktifan kunjungan posyandu ibu balita, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu dan jarak posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu ($p=0,005$), dan jarak posyandu ($p=0,02$) berhubungan signifikan dengan keaktifan kunjungan posyandu ibu balita. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu, dan jarak posyandu merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan posyandu ibu balita.

Kata Kunci : Posyandu, Keaktifan Kunjungan, Ibu Balita, Pengetahuan Ibu, Jarak Posyandu

ABSTRACT

This study aims to identify the factors associated with the activeness of mothers of children under five in visiting the posyandu (integrated health service post) in the working area of PMB Irma Suryani, Prabumulih City. This research employed a cross-sectional design with sampling conducted using accidental sampling techniques. The independent variable in this study was the activeness of posyandu visits among mothers of children under five, while the dependent variables were mothers' knowledge and the distance to the posyandu. The results showed that mothers' knowledge ($p = 0.005$) and the distance to the posyandu ($p = 0.02$) had a significant relationship with the activeness of posyandu visits among mothers of children under five. The study concludes that mothers' knowledge and the distance to the posyandu are factors associated with the activeness of posyandu visits among mothers of children under five.

Keywords: mothers' knowledge and the distance to the posyandu

PENDAHULUAN

Primary Health Care (PHC) atau pelayanan kesehatan dasar diperkenalkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) sekitar tahun 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan

kesehatan yang berkualitas, tonggak sejarah kesehatan global dengan konsep PHC secara komprehensif dengan menggabungkan tiga komponen yang saling terkait dan sinergis, yaitu kebijakan multisektoral, pemberdayaan masyarakat

dan pelayanan kesehatan dasar terpadu (WHO, 2022).

Berdasarkan strategi pencapaian target dan indikator (*Sustainable Development Goal's* (SDG's) pada tujuan ketiga, menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk disegala usia. Target utama SDG's adalah mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada balita dan bayi baru lahir, serta memastikan akses ke nutrisi yang baik dan pendidikan berkualitas untuk semua anak. (WHO, 2024).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 menunjukkan bahwa di Indonesia Posyandu tersebar dilebih dari 70.000 desa. Pada tahun 2020, diperkirakan sekitar 91,3% anak 6-11 bulan dan 74,5% balita dibawa ke posyandu sekurang-kurangnya satu kali selama 6 bulan terakhir. Penyelenggaraan posyandu sekurang-kurangnya satu (1) kali dalam sebulan, dimana jadwal kunjungan balita ke posyandu minimal 8 kali atau maksimal 12 kali dalam satu tahun berkunjung. Kurang sadarnya masyarakat mengenai program posyandu terlihat dari tingkat kunjungan bayi ke posyandu masih rendah bahkan dibeberapa daerah hampir 50% bayi dan balita belum dibawa ke posyandu (Kemenkes RI, 2021).

Di Indonesia, implementasi PHC mencakup pemberdayaan masyarakat dan layanan kesehatan dasar terpadu adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Posyandu pertama kali diperkenalkan oleh Presiden Republik Indonesia di Yogyakarta pada tahun 1986 bersamaan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional melalui penerapan konsep lima kegiatan Posyandu yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, gizi dan diare (Kementerian Kesehatan, 2023)

Di Propinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 jumlah posyandu sejumlah 6.693 posyandu dengan persentase strata posyandu yaitu posyandu pratama 0,5%, posyandu madya 12,2%, posyandu purnama 71,9% dan posyandu mandiri 15,4%. Posyandu purnama mandiri (puri) merupakan posyandu aktif yang saat ini mencapai 87,33% atau 5.845 posyandu dengan angka rasio posyandu per 100 balita di Sumatera Selatan tahun 2022 adalah sebesar 0,9 per 100 balita. Pada tahun 2023, jumlah Posyandu di provinsi Sumatera Selatan sebanyak 5.700 Posyandu. Dimana Persentase Posyandu Aktif Purnama dan Mandiri yang ada di Sumatera Selatan Tahun 2022 sebesar 42,51% dan Persentase Posyandu aktif di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 sebanyak 2.785

(48.86%) posyandu. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023)

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia khususnya balita masih rendah di sebabkan banyak faktor. Salah satu penyebabnya adalah belum dimanfaatkannya sarana pelayanan kesehatan secara optimal oleh masyarakat, termasuk posyandu. Posyandu salah satu wujud pemberdayaan masyarakat yang strategis dalam pembangunan kesehatan dengan tujuan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan (Hesti, 2024). Posyandu merupakan wahana kesehatan bersumberdaya masyarakat yang memberikan layanan 5 kegiatan utama Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Gizi, Imunisasi serta Pencegahan dan Penanggulangan Diare yang dilakukan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat (Hesti, 2024).

Data Potensi Desa (PODES) 2021 menunjukkan bahwa sekitar 90% desa di Indonesia memiliki Posyandu. Namun, jumlah balita yang dibawa ke Posyandu dalam satu bulan hanya mencapai 40%, 32% tidak teratur, dan 28% tidak pernah dibawa ke Posyandu. Pada tahun 2021, sebanyak 31 kabupaten/kota (6,0%) dari 15 provinsi dilaporkan memiliki minimal 80% Posyandu aktif. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun

2022 adalah 74,1% anak per bulan (Handayani, 2024).

Rendahnya cakupan partisipasi ibu ke posyandu, dapat dilihat dari data penimbangan Balita, Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan partisipasi ibu ke posyandu seperti :pengetahuan ibu, kegiatan posyandu, status gizi balita, motivasi, sikap ibu dan jarak ke posyandu (Hesti, 2024). Efektifitas posyandu erat sekali kaitannya dengan partisipasi ibu balita. Kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran aktif ibu balita atau peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan ibu hamil, dan KB yang meningkat (Andriani, 2024).

Dampak yang dialami balita jika ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu terutama pada penimbangan yaitu tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiapbulan, ibu tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan(PMT) sehingga balita akan berisiko mengalami permasalahan gizi (Rivai, 2021).

Responden dengan pendidikan tinggi melakukan kunjungan posyandu dengan rutin karena pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih tinggi juga wawasannya sehingga dalam mengambil keputusan lebih rasional terutama dalam melakukan kunjungan posyandu dan responden dengan pendidikan rendah melakukan kunjungan ke posyandu dengan rutin karena responden telah mengetahui manfaat dari posyandu (Septi, 2023), hal ini sejalan dengan penelitian Menurut Septi (2023) tentang Hubungan pengetahuan, Pendidikan Dan pekerjaan ibu dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Seleman Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. Dari 39 responden, diketahui bahwa nilai p -value 0,002 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Seleman Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Pengetahuan ibu akan manfaat Posyandu dapat diperoleh dari kader Posyandu di lingkungan sekitar dan petugas kesehatan seperti bidan dan perawat, selain itu dapat juga diperoleh dari pengalaman pribadi, sehingga dengan pengalaman-pengalaman dan informasi yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya manfaat Posyandu yang

menjadi dasar menentukan sikap dan dapat mendorong motivasi ibu untuk selalu membawa anaknya ke Posyandu. Pengetahuan memiliki hubungan dengan keaktifan, karena jika pengetahuan ibu menjadi meningkat maka bertambah pula minat atau motivasi ibu balita untuk selalu mengikuti kegiatan (Husna, 2025).

Menurut penelitian Husna (2025) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut. Dari 90 responden, diketahui bahwa nilai p -value 0,000 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Jarak menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Ibu berpikir untuk lebih baik tidak ke posyandu dengan pertimbangan bahwa untuk sampai ke tempat posyandu harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial, atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik sehingga Ibu memilih untuk tidak ke posyandu (Andriani, 2024).

Menurut penelitian Andriani (2024) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu Setangkai Desa Mendala di Wilayah Kerja

UPTD Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU. Dari 135 responden, diketahui bahwa $p\text{-value}$ 0,004 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara jarak posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu Setangkai Desa Mendala di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU.

Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki dan mudah untuk menerima perubahan perilaku usia dewasa awal adalah usia produktif, dimana ibu senang dan aktif mencari informasi yang baru salah satunya informasi kesehatan. sia dewasa akhir kondisi kesehatannya cenderung mulai berkurang sehingga mereka tidak membawa balitanya ke posyandu, dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis atau mental dan pada umumnya orang tua tidak mempunyai waktu luang, sehingga semakin tinggi aktivitasnya maka akan semakin sulit untuk datang ke posyandu (Agustina, 2025).

Menurut penelitian Agustina (2025) tentang hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan, paritas dan usia ibu terhadap kunjungan posyandu mawar. Dari 80 responden, diketahui bahwa $p\text{-value}$ 0,035 yang berarti ada nya hubungan yang

signifikan antara usia ibu dengan kunjungan posyandu mawar.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Prabumulih Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2021 sebanyak 6,2% , pada tahun 2022 sebanyak 5,4% , dan pada tahun 2023 sebanyak 5,9%. Pada tahun 2019, jumlah balita ditimbang di Kota Prabumulih sebanyak 17.422 atau sebesar 77% dari sasaran 22.625 balita (Profil Dinas Kesehatan Prabumulih, 2023).

Data posyandu di wilayah kerja Praktek Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani diketahui bawah pada tahun 2022 terdapat 32,19% atau sebanyak 150 balita yang di timbang diposyandu dari 466 yang ada di wilayah kerja Praktek Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani, pada tahun 2023 terdapat 31,72% atau sebanyak 210 yang di timbang diposyandu dari 662 balita yang ada di wilayah kerja pmb Irma suryani, pada tahun 2024 terdapat 38,03% atau sebanyak 262 balita yang di timbang diposyandu dari 689 balita ysng ada di wilayah kerja pmb Irma suryani dan pada tahun 2025 (januari-Juni) terdapat 32,10% atau sebanyak 145% balita yang di timbang diposyandu yang ada di wilayah kerja Praktek Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani dari data yang di dapatkan pada tahun 2024 terdapat peningkatan data posyandu menjadi 38,03% dan terjadi lagi

penurunan pada tahun 2025 data dari januari-juni terdapat 32.10% dari data tersebut terjadi penurunan sebanyak 6% pada posyandu di wilayah kerja PMB Irma suryani (PMB Irma Suryani, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Praktek Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Prabumulih.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel Independen pengetahuan ibu, jarak posyandu) dan dependen (keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu) diobservasi dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2019). Penelitian dilaksanakan di PMB Irma Suryani, Pada bulan juli tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berkunjung ke posyandu sebanyak 145 orang, dengan teknik sampel *accidental sampling* dengan memilih responden yang kebetulan di temui atau tersedia. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh ibu balita yang berkunjung

ke posyandu di wilayah kerja PMB Irma Suryani.

HASIL

Analisa univariat

Table 1. distribusi frekuensi menurut keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu

Keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu	Frekuensi	(%)
Ya	29	72.5
Tidak	11	27.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat data dari 40 responden terdapat 29 responden (72,5%) yang sering membawa balita ke posyandu lebih banyak dibanding dengan responden yang jarang membawa balita ke posyandu yaitu 11 responden (27,5%).

Tabel 2. Pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu	Frekuensi	(%)
Baik	27	67.5
Kurang	13	32.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat data dari 40 responden terdapat 27 responden (67.5%) yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 13 responden (32.5%).

Tabel 3. Jarak Posyandu

Jarak Posyandu	Frekuensi	(%)
Dekat	29	72.5
Jauh	11	27.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 3, dari 40 responden terdapat 29 responden (72,5%) yang memiliki jarak rumah ke posyandu tergolong dekat, sedangkan 11 responden (27,5%) memiliki jarak rumah ke posyandu yang tergolong jauh.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keaktifan Kunjungan ibu balita ke posyandu

Pengetahuan ibu	Keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu						P value	
	Aktif		Tidak aktif		Jumlah			
	n	%	n	%	N	%		
Baik	25	62,5	2	5	27	100		
Kurang	4	10	9	22,5	13	100	0,000	
Jumlah	29	72,5	11	27,5	40	100		

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat proposi pengetahuan ibu dengan keaktifan kunjungan ibu balita keposyandu diketahui bahwa dari 40 responden terdapat 27 responden yang memiliki pengetahuan baik dan 13 responden yang memiliki pengetahuan kurang. Dari 27 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 25 responden (62,5%) yang sering membawa balita ke posyandu dan 2 responden (5%) yang jarang membawa balita ke posyandu sedangkan dari 13 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 4 responden (10%) yang sering membawa balita ke posyandu dan 9 responden (22,5%) jarang membawa balita ke posyandu.

Tabel 5. Hubungan Antara Jarak Posyandu dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Jarak Posyandu	Keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu						P value	
	Aktif		Tidak aktif		Jumlah			
	n	%	n	%	N	%		
Dekat	27	67,5	2	5	29	100		
Jauh	2	5	9	22,5	11	100	0,000	
Jumlah	29	72,5	11	27,5	40	100		

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat proposi responden jarak posyandu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu diketahui bahwa dari 40 responden dengan jarak posyandu terdapat 29 orang yang memiliki jarak posyandu dekat dan 11 orang dengan jarak posyandu jauh. Dari 29 responden yang memiliki jarak posyandu dekat terdapat 27 orang (67,5%) yang sering membawa balita ke posyandu dan 2 orang (5%) jarang membawa balita ke posyandu, sedangkan dari 11 responden dengan jarak posyandu jauh terdapat 2 orang (5%) sering membawa balita ke posyandu dan 9 orang (22,5%) jarang membawa balita ke posyandu.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya antara pengetahuan ibu dengan

keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu ada hubungan yang bermakna.

Pengetahuan ibu adalah pemahaman dan informasi yang dimiliki seorang ibu tentang posyandu (Husna, 2025). Tingkat pengetahuan seseorang banyak mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu tentang manfaat posyandu, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran untuk berperan serta dalam program posyandu. Pengetahuan tentang posyandu yang rendah akan menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran ibu yang memiliki balita untuk berkunjung ke posyandu. Pengetahuan ibu berhubungan dengan partisipasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu, terlihat dari hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung partisipasinya baik sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung partisipasinya kurang (Hesti, 2024).

Menurut Notoatmodjo (2020) pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari

dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

Menurut teori Laurence Green dalam Husna (2025), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seseorang. Peningkatan pengetahuan memang tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku akan tetapi ada hubungan yang berkaitan dengan perubahan perilaku. Menurut Lawrence Green perilaku dipengaruhi 3 faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pendukung (Enabling factors), faktor pendorong (reinforcing factors). Pengetahuan adalah satu faktor yang terdapat didalam faktor predisposisi. Perilaku dapat mengubah sebagian respon pengetahuan yang berkaitan dengan nilai, keyakinan, kepercayaan, minat.

Keaktifan seseorang dapat

dipengaruhi oleh pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu akan menimbulkan kepercayaan terhadap posyandu dan dengan dasar kepercayaan itu maka ibu akan secara teratur mengikuti posyandu. Hal ini ditunjang dengan baiknya pengetahuan ibu balita ke posyandu secara otomatis dapat meningkatkan cakupan kunjungan balita ke posyandu karena jika seseorang memiliki pengetahuan baik akan mempengaruhi perilaku baik pula, dan ditindak lanjuti oleh petugas kesehatan dengan memberikan informasi pada ibu balita yang dapat menambah pengetahuan ibu balita (Hesti, 2024).

Menurut penelitian Husna (2025) tentang faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu Di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut. Dari 54 responden, diketahui bahwa nilai p -value 0,000 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu Di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut

2. Hubungan Jarak Posyandu Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan p -value = 0,000 artinya antara jarak posyandu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu ada hubungan yang bermakna.

Jarak Posyandu adalah jarak tempuh dari rumah seorang balita ke lokasi posyandu. Jarak menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Ibu berpikir untuk lebih baik tidak ke posyandu dengan pertimbangan bahwa untuk sampai ke tempat posyandu harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial, atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik (Andriani, 2024).

Jarak dari rumah ke posyandu sangat berpengaruh terhadap keaktifan membawa balitanya ke posyandu, lokasi dan tempat posyandu sangat mempengaruhi rendahnya kunjungan masyarakat ke posyandu. Responden yang jarak dekat ke posyandu namun tidak aktif ke posyandu dikarenakan pekerjaan yang padat sehingga tidak berkesempatan membawa anaknya ke posyandu walaupun jaraknya dekat,

faktor lain yaitu pada saat anak balita sakit sehingga ibu tidak membawa anak balitanya ke posyandu. Responden yang jarak posyandu jauh dan tidak aktif ke posyandu alasan mereka karena, biaya kendaraan karena rumah responden jauh, faktor lain yaitu pada saat pergantian jadwal posyandu pada saat tanggal merah ada responden yang tidak mengetahui tanggal jadwal posyandu karena kader posyandu atau petugas kesehatan setempat tidak memberikan informasi kepada masyarakat (Munawaroh, 2021).

Menurut penelitian Septi (2023) tentang hubungan pengetahuan, jarak dan pekerjaan dengan kunjungan balita ke posyandu Setangkai Desa Mendala di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU. Dari 31 responden, diketahui bahwa nilai p -value 0,004 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara jarak posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu Setangkai Desa Mendala di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu di Praktik Mandiri Bidan

(PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih dengan *Chi-Square* didapatkan p -value = 0,000 lebih kecil dari α (0,05).

2. Ada hubungan antara jarak posyandu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih dengan *Chi square* didapatkan p value = 0,003 lebih kecil dari α (0,05)

DAFTAR PUSTAKA

Andriani. 2024. faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu Setangkai Desa Mendala di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU <https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/301> diakses 02 Juni 2025).

Agustina. 2025. tentang hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan, paritas dan usia ibu terhadap kunjungan posyandu mawar. <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/17117> diakses 02 Juni 2025).

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera-Selatan.*(<https://dinkes.sumselprov.go.id/> diakses 11 Juni 2025)

Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, 2024 *Profil Dinas Kesehatan Kota Prabumulih.* (<https://dinkes.KotaPrabumulih.go.id/> diakses 11 Juni 2025)

Handayani.2024. Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu

Membawa Balita ke Posyandu Desa Gampa, Kabup aten Aceh Barat <https://jurnal.resourcecenter.org/index.php/polys copia/article/view/1450> diakses 02 Juni 2025).

Hesti.2024. hubungan pengetahuan, motivasi terhadap kunjungan ibu balita di posyandu. di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/ssj/article/download/7161/5413/> diakses 02 Juni 2025).

Husna. 2025. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut* <https://ejurnal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/article/view/267> diakses 02 Juni 2025).

Kemenkes RI. 2021. Data Keaktifan kunjungan posyandu, (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat>) diakses 02 Juni 2025).

Kemenkes RI. 2021 . 2023. *Pelayanan kesehatan terpadu* ,(<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-bayi-selamat>) diakses 02 Juni 2025).

Munawaroh.2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Anak Balita Ke Posyandu Kelurahan Buol Kecamatan Biau Kabupaten Buol <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/824> diakses 11 Juni 2025)

Notoatmodjo,S. 2020. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta

PMB Irma Suryani, 2024, *Profil PMB Irma Suryani Kota Prabumulih*.

Profil Kesehatan Indonesia. 2023 <https://www.kemkes.go.id/id/category/profil-kesehatan> diakses 11 Juni 2025)

Rivai. 2021. faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Satui Kabupaten Tanah Bumbu https://ejurnalpangangizipoltekkesbjm.com/index.php/JR_PANZI/article/download/96/37 diakses 11 Juni 2025)

Septi. 2023. *Hubungan pengetahuan, Pendidikan Dan pekerjaan ibu dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Seleman Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023.* <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/1986> diakses 11 Juni 2025)

WHO. 2023. *Pelayanan kesehatan terpadu* (<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/primarycare> diakses 15 Juni 2025)

WHO. 2024. *Strategi pencapaian target kunjungan posyandu* (<https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/keaktifan-maternal-mortality> diakses 15 Juni 2025)